**Annusfy : Journal of Multidisciplinary Research**
**1 (6) , 2026 Page : 587-599 / e-ISSN : 3110-2093**
**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY SA 4.0**
**DOI : https://doi.org/10.65065/j8mx6233**

# Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

Shafa Sabitananda Afifah[1)], Sri Purwaningsih[2)]

[1,2] Universitas Mercu Buana, Indonesia

Email: shafasabitanandaa@gmail.com[1], sri.purwaningsih@mercubuana.ac.id[2]

**Abstract :** *This study aims to analyze institutional ownership, profitability, liquidity, and solvency on company value in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024. The research method uses a quantitative approach with a causal design and uses secondary data from financial reports officially published by the IDX (www.idx.co.id) with data processing assisted by SPSS version 25. Company value is measured using price book value (PBV), institutional ownership is described by the percentage of institutional share ownership, profitability is measured by return on assets (ROA), liquidity by the current ratio (CR), and solvency by the debt to equity ratio (DER). The results of the study indicate that institutional ownership and profitability do not have a significant effect on company value. However, liquidity and solvency have a significant effect on company value. In conclusion ,indicates that investors in the insurance sector consider the company's ability to maintain financial stability and capital structure more than ownership structure and profits in determining company value.*

**Abstrak** *: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa terkait kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain kausal dan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang dipublikasikan resmi oleh BEI (www.idx.co.id) dengan pengolahan data yang dibantu SPSS versi 25. Nilai perusahaan diukur menggunakan price book value (PBV), Kepemilikan institusional yang digambarkan dengan persentase kepemilikan saham institusi, profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), likuiditas dengan current ratio (CR), dan solvabilitas dengan debt to equity ratio (DER). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor asuransi lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabiilitas keuangan dan struktur modal dibandingkan dengan struktur kepemilikan dan laba dalam memastikan nilai perusahaan.*

**Keywords :** *Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi memiliki peran strategis sebagai lembaga pengelola risiko yang memberikan perlindungan finansial bagi masyarakat di masa depan. Kredibilitas perusahaan asuransi umumnya ditentukan oleh beberapa indikator, seperti terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki tingkat Risk Based Capital (RBC) minimal 120%, ketersediaan dana jaminan, serta kondisi keuangan yang sehat dilihat dari premi, investasi, laba rugi, dan tingkat likuiditas (Prudential, n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir kondisi pada perusahaan asuransi di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang membuat kepercayaan masyarakat menurun, hal ini terjadi dikarenakan oleh adanya feomena kasus-kasus gagal bayar dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang berisiko pada rasio solvabilitas dan likuiditas perusahaan (Jelita, 2024). Beberapa kasus gagal bayar yang membuat perusahaan asuransi dipandang lemah dan mendapatkan perhatian dari OJK terjadi pada perusahaan asuransi Jiwasraya, Bumiputera, Kresnalife, dan Wanaartha Life (Primantoro, 2023). Hal ini pun juga berdampak pada pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaarta (Wanaartha Life) oleh OJK yang muncul akibat dari ketidakmampuan perusahaan dala memenuhi rasio solvabilitas RBC serta ketidaksesuaian laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya (Anggraeni, 2024;Khadafi, 2022). Pada keaadan serupa juga terjadi pada Kresna Life yang gagal memenuhi kewajiban klaim polis yang memberikan indikasi terkait dengan kondisi gangguan likuiditas(otoritas jasa keuangan, 2024). Fenomena-fenomena tersebut memberikan gambarnya terkait dengan lemahnya aspek solvabilitas dan likuiditas yang nantinya akan berdampak langsung terhadap persepsi pasar.

Berikut merupakan gambaran terkait harga saham perusahaan asuransi dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdaftar pada 2019-2024:

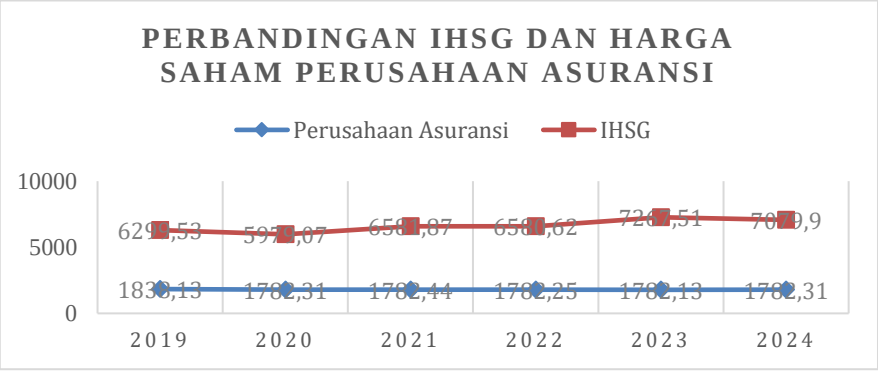


**Gambar 1 Perbandingan IHSG dan Harga Saham Perusahaan Asuransi**

Sumber: data diolah

Dari grafik yang disajikan dapat dilihat stagnansi pada harga saham perusahaan asuransi. Penurunan kepercayaan publik tersebut dapat tercermin pada stagnansi harga saham perusahaan asuransi

dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019–2024 yang dapat menjadi tanda peringatan sebab menggambarkan tindak evaluasi kekuatan perusahaan asuransi, kurangnya likuiditas, ataupun faktor eksternal lainnya (Putri, 2025). Selain itu, terjadi penurunan kepemilikan institusional pada saham asuransi yang mengakibatkan penurunan aset saham dari Rp281 triliun pada 2022 menjadi Rp211 triliun per Februari 2025 (Virasma, 2025). Penurunan ini dinilai dapat mempersempit ruang gerak IHSG dan melemahkan stabilitas pasar. Pemerintah dan OJK bahkan mendorong peningkatan investasi saham oleh industri asuransi guna memperkuat peran sebagai investor institusional (Elfriza, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika kepemilikan institusional juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu jawaban untuk mengukur bagaimana tingkat kesuksesan perusahaan saat melakukan pengelolaan sumber daya yang diamanahkan dengan acuan harga saham yang akan menjadi cerminan. Peningkatan nilai perusahaan diidentikkan oleh peningkatan harga saham yang memberikan gambaran kesejahteraan pemegang saham dan kepercayaan investor (Indrarini, 2019). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting untuk dianalisis, terutama dalam industri yang sedang mengalami tekanan kepercayaan seperti asuransi.

Secara teoritis, kepemilikan institusional berperan dalam mekanisme corporate governance melalui fungsi monitoring terhadap manajemen (Rusdiyanto dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Lifaldi dkk., 2023) serta (Widayanti & Suhayati, 2023) mengemukakan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil sebaliknya ditemukan oleh (Dianti dkk., 2022) serta (Tania & Susanti, 2023) menunjukkan pengaruh negatif.

Profitabilitas juga diyakini memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan menghasilkan laba. Kasmir (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar minat investor. Hasil penelitian (A'isyah & Sudarsi, 2024) serta (Iman dkk., 2021) menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya,(Dwiputra & Viriany, 2020) serta (Saddam dkk., 2021) menemukan hasil tidak berpengaruh.

Likuiditas, sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, juga diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Albertus & Lestari, 2022) serta (Solihin & Halim, 2022) mengemukakan pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitiam (Restu Putra & Rosdiana, 2024) serta (Nurkumairoh & Idayati, 2024) menunjukkan hasil likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat risiko perusahaan (Kasmir, 2021). Menurut penelitian (Choirunnisa & Rosdiana, 2024) serta (Fikri Anggareksa dkk., 2024) menjelaskan pengaruh positif solvabilitas terhadap

nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Octavus & Adiputra, 2020) serta (Karyatun & Ardhana, 2022) menunjukkan hasil solvabilitas yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur atau perbankan, sementara kajian yang secara spesifik meneliti industri asuransi dengan kondisi pasca berbagai kasus gagal bayar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

## METODE

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didesain dengan hubungan kausal untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun jumlah populasi penelitian terdiri dari sebanyak 18 pelaku usaha asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2024. Sedangkan sampel yang dipilih dari populasi tersebut dilakukan dengan cara pengambilan sampel purposif dengan kriteria rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1 Rincian Pengambilan sampel**

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024. | 18 |
| 2 | Perusahaan Asuransi yang baru melakukan IPO pada tahun 2020 dan 2021 (tidak memiliki data lengkap pada periode 2019 -2024) | (2) |
| 3 | Sampel (Perusahaan)<br>(Data yang akan dianalisis 16 Perusahaan x 6 tahun) | 16<br>96 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), telah diolah

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 dan laporan keberlanjutan pada situs webnya. Penelitian diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,206 (20,6%) dan nilai maksimum sebesar 0,974 (97,4%). Nilai rata-rata sebesar 0,69883 (69,9%) dan standar deviasi 0,221888 (22,19%). Rata-rata tersebut menunjukkan sebagian besar perusahaan asuransi memiliki proporsi kepemilikan institusional relatif dominan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|
| Nilai Perusahaan | .063 | 21.708 | 1.53917 | 3.019920 |
| Kepemilikan Institusional | .206 | .974 | .69883 | .221888 |
| Profitabilitas | -.198 | .077 | .01617 | .033957 |
| Likuiditas | 1.142 | 8.507 | 1.91869 | 1.303213 |
| Solvabilitas | .131 | 6.193 | 1.66400 | 1.035269 |

Sumber: Hasil data SPSS versi 25

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,198 (-19,8%) dan maksimum sebesar 0,077 (7,7%). Nilai rata-rata tercatat sebesar 0,01617 (1,62%) dengan standar deviasi 0,033957 (3,39%). Rata-rata ROA yang relatif rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aset masih terbatas.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,142 (114,2%) dan maksimum sebesar 8,507 (850,7%). Nilai rata-rata sebesar 1,91869 (191,87%) dengan standar deviasi 1,303213 (130,32%). Secara umum, nilai rata-rata di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,131 (13,1%) dan maksimum sebesar 6,193 (619,3%). Nilai rata-rata sebesar 1,66400 (166,4%) dengan standar deviasi 1,035269 (103,53%). Rata-rata menunjukkan struktur permodalan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,063 (6,3%) dan maksimum sebesar 21,708 (2170,8%). Nilai rata-rata sebesar 1,53917 (153,92%) dengan standar deviasi 3,019920 (301,99%). Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi dalam penilaian pasar terhadap perusahaan asuransi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| Kriteria | Hasil | N |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000[c] | 96 |

Sumber: Hasil data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel terlihat bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki nilai Sig. 0,000. Artinya data dari pada 96 variabel penelitian berdistribusi tidak normal diduga terjadi akibat dari adanya data yang memiliki nilai ekstrim atau distribusi tidak simetris dan diatasi dengan cara melakukan outlier.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

| Kriteria | Hasil | N |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200[c,d] | 78 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Setelah dilakukannya outlier, terlihat bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki hasil nilai Sig. > 0,05. Artinya, data dari variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil ini didapatkan menggunakan sumber data yang telah disesuaikan melalui hasil penanganan outlier dengan cara menghapuskan sebanyak 18 data, sehingga data yang diuji berjumlah menjadi 78 data perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| Kepemilikan Institusional | .884 | 1.132 |
| Profitabilitas | .881 | 1.135 |
| Likuiditas | .357 | 2.804 |
| Solvabilitas | .367 | 2.728 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Kesimpulan |
|---|---|
| .884 | Terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan data yang diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,884 dengan data tabel t=78, k=4, maka didapatkan nilai batas atas dU= 1,5265 dan nilai batas bawah dL = 1,7415. Nilai tersebut lebih kecil dari batas bawah dL, sehingga kondisi ini mengindikasikan auto korelasi positif. Peristiwa ini dapat diperbaiki dengan melakukan model *Cochrane-Orcutt Correction*.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt Corection

| Durbin-Watson | Kesimpulan |
|---|---|
| 1.943 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Hasil data dengan model *Cochrane-Orcutt Correction* diperoleh nilai Durbin-Watson=2,044. Nilai dU untuk t=78 dan k=4 adalah 1,5265 dan nilai dL = 1,7415, sehingga berada dalam dU<dW<4-dU (1,5265 < 1,943 < 2,2585). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig. |
|---|---|
| Kepemilikan Institusional | .588 |
| Profitabilitas | .561 |
| Likuiditas | .064 |
| Solvabilitas | .010 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan tabel uji heteroskedasitas dilakukan dengan cara uji glejser, variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas memiliki hasil penelitian dengan nilai sig. > 0,05, sedangkan variabel solvabilitas memiliki nilai sig. < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas parsial sebab hanya terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap nilai absolut residual. Dalam memperkuat hasil pengujian maka dilakukan uji White, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji White

| R Square | Kesimpulan |
|---|---|
| .070 | Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji white diperoleh nilai R Square sebesar 0,070 dengan data (n) sebanyak 78 dan variabel independent (k) sebanyak 4, maka nilai Chi Square Hitung sebesar 78 x 0,070 = 5,46 dan nilai Chi Square tabel dengan signifikansi 5% sebesar 99,61693 maka nilai Chi-Square hitung (5,46) < Chi-Square tabel (99,6193) dan $H_0$ diterima. Hal ini menunjukan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Oleh karena itu, hasil uji ini memperkuat bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R Square | Adjusted R Square |
|---|---|
| .197 | .153 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Hasil nilai R Square yang tertera pada tabel sebesar 0,153 menunjukkan bahwa 15,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu kepemilikan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pada sisi yang berbeda 84,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

| Model | Sig. |
|---|---|
| Regression | .003[b] |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil uji F memiliki hasil perolehan nilai sebesar 4,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05). Hal ini menunjukan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, artinya variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji T

Tabel 12 Hasil Uji T

| Model | t | Sig. |
|---|---|---|
| (Constant) | -2.501 | .015 |
| Kepemilikan Institusional | .045 | .964 |
| Profitabilitas | .064 | .949 |
| Likuiditas | 4.108 | .000 |
| Solvabilitas | 3.390 | .001 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel 12 hasil analisis data sebagai berikut:

a. Kepemilikan institusional (X1) terhadap nilai perusahaan, memiliki hasil uji t dengan nominal nilai t hitung sejumlah 0,045 dengan nilai signifikansi 0,964 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan akan suatu nilai perusahaan. Artinya, perubahan pada kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

b. Profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan, memiliki hasil pengujian t dengan nilai t hitung sebesar 0,064 dengan nilai signifikansi 0,949 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, arah keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

c. Likuiditas (X3) terhadap nilai perusahaan, memiliki hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 4,108 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar pula perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban jangka pendek yang selanjutnya akan memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

d. Solvabilitas (X4) terhadap nilai perusahaan, memiliki hasil uji t dengan nominal nilai t hitung sejumlah 3,390 dan hasil nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkatnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka hasilnya menjadi semakin tinggi pula anggapan investor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Analisis Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Sig. |
| (Constant) | -.761 | .304 | .015 |
| Kepemilikan Institusional | .015 | .340 | .964 |
| Profitabilitas | .235 | 3.664 | .949 |
| Likuiditas | 1.128 | .274 | .000 |
| Solvabilitas | .426 | .126 | .001 |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil analisis linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=-0,761+0,015X1+0,235X2+1,128X3+0,426X4+e$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil pengolahan data penelitian yang telah peneliti praktikan, maka dapat diberikan suatu simpulan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya ukuran saham yang dimiliki oleh institusi belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan asuransi. Kondisi ini menggambarkan belum sepenuhnya investor institusional aktif menjalankan peran secara efektif dalam meningkatkan pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan laba pada perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Sekalipun profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan dengan peran yang dikatakan penting, namun pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa suatu profitabilitas atau laba yang diperoleh belum sepenuhnya direspons positif oleh investor sebagai peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukan terkait kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek pada perusahaan memiliki suatu pengaruh positif signifikan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak dengan peningkatan rasa kepercayaan investor yang meningkat, sehingga akan menjadikan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukan terkait tingkat pemenuhan kewajiban jangka panjang dalam perusahaan memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan, artinya perusahaan memiliki struktur permodalan yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan dianggap mampu memberikan pandangan yang baik dan stabil di mata investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA


A'isyah, F. N., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai PErusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*.

Albertus, R. H., & Lestari, E. D. (2022). The influence of liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio on company value in the property and real sector companies estate in indonesia stock exchange 2016-2017 period. *Strategic Management Business Journal*, *2*(02), 92–98. https://doi.org/10.55751/smbj.v2i02.49

Anggraeni, R. (2024, March 8). *Daftar 4 Asuransi Bermasalah yang Izinnya Dicabut OJK, Termasuk Kresna Life*. Finansial.Bisnis.Com.

Choirunnisa, E., & Rosdiana, R. (2024). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Aset Turnover (Tato) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Price To Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)*.

Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, *4*(3).

Dwiputra, T., & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*.

Elfriza, A. (2026, February 2). *Limit Investasi Naik Jadi 20%, Perusahaan Asuransi Pilih Saham Ini*. Warta Ekonomi. https://wartaekonomi.co.id/

Fikri Anggareksa, B. W., Gusti Ketut Agung Ulupui, I., & Yusuf, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *5 (1)*. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, *19*(2). https://doi.org/10.31294/jp.v17i2

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah, Ed.). Scopindo.

Jelita, I. N. (2024, October 4). *Berisiko! 8 Perusahaan Asuransi Masuk Radar OJK*. Metrotvnews.Com.

Karyatun, S., & Ardhana, A. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Total Assets Turn Over terhadap Nilai Perusahaan*. *7*(3).

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). RajaGrafindo.

Khadafi, M. (2022, December 6). *Kronologi Kasus Wanaartha Life hingga Izin Usahanya Dicabut OJK*. Finansial.Bisnis.Com.

Lifaldi, B., Yuvisa Ibrani, E., & Uzliawati, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Company Diversification, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, *2*(6), 602–618. https://doi.org/10.54408/jabter.v2i6.194

Nurkumairoh, W. A., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Octavus, C., & Adiputra, I. G. (2020). *Pengaruh Dimensi Orientasi Kewirausahaan dan Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia*.

Otoritas jasa keuangan. (2024, July 5). *Pencabutan Izin Usaha Kresna Life Serta Pemberian Perintah Tertulis Kepada Pihak-Pihak Tertentu Kresna Life Sudah Sesuai Ketentuan, Untuk Melindungi Konsumen*. Ojk.Go.Id.

Primantoro, A. Y. (2023, November 7). *Asuransi Bermasalah Marak, Kepercayaan Publik Rendah*. Kompas.Id.

Prudential. (n.d.). *Begini Cara Memilih dan Kriteria Perusahaan Asuransi yang Baik*. www.Prudential.Co.Id.

Putri, S. N. (2025, March 19). *Kenapa Beberapa Saham Tidak Bergerak Bertahun-Tahun? Simak Penjelasannya*. Www.Idxchannel.Com.

Restu Putra, D. M., & Rosdiana, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Journal of Fundamental Management (JFM)*, *4*(1), 26. https://doi.org/10.22441/jfm.v4i1.25496

Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance : Teori dan Impplementasinya di Indonesia* (N. F. Atif, Ed.). RefitaAditama.

Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. www.sahamok.com

Solihin, M., & Halim, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Tambang di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *11*(1), 16–31. https://doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001

Tania, C., & Susanti, M. (2023). The Effect Of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Activity, And Institutional Ownership On Company Value Among Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange During 2017-2022. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(3), 2987–1972. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i3.1318-1327

Virasma, R. (2025, July 10). *Dana Ritel Naik Tajam, Aset Institusi Masih Tertekan, Bagaimana Prospek IHSG?* Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/

Widayanti, A., & Suhayati, E. (2023). Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional (Survey Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang

Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) Firm Value Influenced By Liquidity And Institutional Ownership (Survey On Primary Consumer Goods Sector Companies Listed On The IDX Period 2017-2021). In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 15, Number 1). www.idx.co.id